

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Efektifitas kompres serai hangat terhadap penurunan skala nyeri arthritis reumatoid pada lansia di Desa Naumbai Wilayah Kerja Puskesmas Kampar. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Agustus sampai 17 Agustus 2019. Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa analisa Univariat dan Bivariat.

A. Karakteristik Responden

1. Umur

Tabel 4.1 : Distribusi frekuensi umur responden (n=33)

Variabel	F	%
Umur		
a.45-59 tahun	8	24,2 %
b.60-74 tahun	22	66,7 %
c. 75-90 tahun	3	9,1 %
Total	33	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa umur responden sebagian besar berada dalam kelompok usia lanjut “*elderly*” (60-74 tahun) yaitu sebanyak 22 orang (66,7%).

2. Jenis kelamin

4.2 : Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Variabel	F	%
Jenis kelamin		
a. Perempuan	20	60,6 %
b. Laki-laki	13	39,4%
	3	9,1 %
Total	33	100 %

B. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk melihat distribusi karakteristik responden, skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian kompres serai hangat.

Tabel 4.3 : Distribusi frekuensi skala nyeri responden sebelum pemberian kompres serai hangat.

Variabel	Mean	Std.Deviation	Min-Max
Skala nyeri sebelum kompres serai hangat	4,94	0,864	3-6

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa rata-rata skala nyeri sebelum pemberian kompres serai hangat adalah 4,94 dengan standar deviasi 0,864.

Tabel 4.4 : Distribusi frekuensi skala nyeri responden sesudah pemberian kompres serai hangat

Variabel	Mean	Std.Deviation	Min-Max
Skala nyeri sesudah kompres serai hangat	2,97	0,684	2-4

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa rata-rata skala nyeri sesudah diberikan kompres serai hangat adalah 2,97 dengan standar deviasi 0,684.

Tabel 4.5 : Distribusi frekuensi skala nyeri responden sebelum kompres serai hangat

Skala nyeri	F	%
1 Nyeri ringan	1	3,0 %
2 Nyeri sedang	32	97,0 %
Total	33	100 %

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa rata-rata skala nyeri responden sebelum diberikan serai hangat ialah berada pada tingkat nyeri sedang yaitu sebanyak 32 orang (97,0 %).

Tabel 4.6 : Distribusi frekuensi skala nyeri responden sesudah kompres serai hangat

Skala nyeri	F	%
1 Nyeri ringan	26	78,8 %
2 Nyeri sedang	7	21,2 %
Total	33	100 %

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa rata-rata skala nyeri responden setelah kompres serai hangat ialah berada pada tingkat skala nyeri ringan yaitu sebanyak 26 orang (78,8 %).

C. Analisa Bivariat

Analisa bivariante dilakukan untuk melihat perbandingan penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan kompres serai hangat.

Tabel 4.7 : Efektifitas kompres serai hangat terhadap penurunan skala nyeri Arthritis rheumatoid pada lansia di Desa Naumbai Wilayah Kerja puskesmas kampar

Variabel	Mean	Std.Deviation	P-Value
Skala nyeri sebelum kompres serai hangat	4,94	0,864	0,000
Skala nyeri sesudah kompres serai hangat	2,97	0,684	

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai mean sebelum kompres serai hangat (pretest) sebesar 4,94 dan sesudah kompres serai hangat (posttest) sebesar 2,97 dan nilai P-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), artinya ada perbedaan skala nyeri responden sebelum dan sesudah kompres serai hangat.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian dengan judul “ Efektifitas Kompres Serei Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri *Arthritis Rheumatoid* pada Lansia di Desa Naumbai Wilayah Kerja Puskesmas Kampar 2019, hasil penelitian yang dilakukan terhadap 33 responden diperoleh sebagian besar responden berada dalam kelompok usia lanjut “*elderly*” (60-74 tahun) sebanyak 22 orang (66,7 %).

Faktor usia juga sangat berpengaruh terhadap nyeri seseorang, usia merupakan variabel penting yang mempengaruhi nyeri, khususnya pada lanjut usia, individu lanjut usia memiliki risiko tinggi mengalami situasi-situasi yang membuat mereka merasakan nyeri (Potter & Perry, 2005).

Menurut asumsi peneliti karena pada usia lansia mereka memiliki kemungkinan yang lebih tinggi mengalami kondisi patologis yang menyertai nyeri.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan yaitu sebanyak 20 orang (60,6 %), hal ini dikarenakan responden perempuan lebih banyak dijumpai daripada responden laki-laki. Sehingga kesempatan responden perempuan untuk dilakukan penelitian lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Secara umum, pria dan wanita tidak berbeda secara bermakna dalam merespon nyeri. Beberapa kebudayaan yang mempengaruhi jenis kelamin (misalnya, menganggap bahwa seseorang laki-laki harus kuat atau berani, sedangkan perempuan lemah). Toleransi nyeri sejak lama telah menjadi subjek penelitian yang melibatkan perempuan dan laki-laki. Akan tetapi, toleransi terhadap nyeri dipengaruhi oleh faktor-faktor biokimia dan hal unik setiap individu, tanpa memperlihatkan jenis kelamin (Potter and Perry, 2005).

dapat diketahui bahwa perbedaan antara sebelum melakukan kompres serei serei hangat adalah 5,47 dengan sesudah melakukan kompres serei hangat adalah 3,47. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,000 ($\leq 0,05$) maka dapat disimpulkan ada perbedaan antara yang signifikan rata-rata antara skala nyeri sebelum dan sesudah melakukan kompres serei hangat.

Menurut asumsi peneliti, terdapat efektifitas kompres serei hangat terhadap penurunan skala nyeri *arthritis rheumatoid* pada lansia di Desa Naumbai wilayah kerja puskesmas Kampar 2019 karena kompres serei hangat bersifat vasodilatasi, meredakan nyeri dengan merelaksasi otot, meningkatkan aliran darah, dan meredakan nyeri dengan menghilangkan sumber peradangan yang menimbulkan nyeri. Dengan pemberian panas, pembuluh-pembuluh darah melebar sehingga akan memperlancar peredaran darah didalam jaringan. Dalam tanaman serai terkandung suatu enzim, yaitu enzim siklo-oksigenase yang dapat mengurangi peradangan yang diserap melalui kulit pada daerah yang meradang/bengkak pada penderita *Arthritis Rheumtoid*.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Ermala Sari pada tahun 2010, yang berjudul “Pengaruh penggunaan kompres hangat dalam pengurangan nyeri persalinan kala 1 fase aktif di Klinik Hj. Hamidah Nasution Medan Tahun 2010” dimana penelitian ini mengatakan terdapat adanya pengaruh penggunaan kompres hangat terhadap penurunan nyeri persalinan kala 1 fase aktif.

Menurut potter and perry (2005), kompres hangat yang dilakukan untuk mengurangi nyeri dapat terjadi karena pemindahan panas dari kompres kedalam tubuh sehingga akan menyebabkan pelebaran pembuluh darah, dan akan terjadi penurunan ketegangan otot sehingga nyeri sendi yang dirasakan penderita *arthritis rheumatoid* dapat berkurang bahkan menghilang. Kompres hangat berfungsi untuk mengatasi atau mengurangi nyeri, dimana panas dapat meredakan iskemia dengan menurunkan kontraksi otot dan melancarkan pembuluh darah sehingga dapat meredakan nyeri dengan mengurangi ketegangan dan meningkatkan perasaan nyaman, meningkatkan aliran darah daerah persendian. Secara fisiologis respon tubuh terhadap panas yaitu menyebabkan pelebaran pembuluh darah, menurunkan ketegangan otot, meningkatkan metabolisme jaringan dan meningkatkan *permeabilitas kapiler*.

Menurut Tamsuri (2007) stimulus kulit mengaktifkan transmisi serabut syaraf sensori A-beta yang lebih besar dan cepat, proses ini menurunkan transmisi nyeri melalui serabut C dan A berdiameter kecil, gerbang sinap menutup transmisi impuls saraf. Kompres hangat akan meningkatkan aliran darah dan meredakan nyeri dengan menyingkankan produk-produk inflamasi bradikini,

histamin dan prostaglandin yang menimbulkan nyeri lokal. Panas akan merangsang seraf yang menutup gerbang sehingga transmisi impuls nyeri ke medula spinalis ke otak dihambat.

Kompres serai hangat merupakan terapi alternatif yang dapat dilakukan secara mandiri untuk mengurangi rasa nyeri, karena serai mengandung senyawa aktif yang dapat menurunkan nyeri dan tanaman serai juga memiliki kandungan enzim siklo-oksigenase yang dapat mengurangi peradangan pada penderita *arthritis rheumatoid*, selain itu serai juga memiliki efek farmakologis yaitu rasa pedas yang bersifat hangat. Dimana efek panas ini dapat meredakan rasa nyeri, kaku dan spasme otot, karena terjadi vasodilatasi pembuluh darah (Smeltzer,2001).

Penelitian dari The Science and Tecnology menyebutkan serai memiliki manfaat antioksidan yang dapat membantu mencegah kanker, dalam serai terdapat kandungan zat anti-mikroba dan anti bakteri yang berguna sebagai obat anti infeksi serta mengandung senyawa analgetik yang membantu menghilangkan rasa sakit atau nyeri seperti nyeri otot dan nyeri sendi akibat *arthritis rheumatoid* atau anti rematik.

Oleh karena perpaduan dari kompres serai dan hangatnya suhu air dan kandungan dari serai itu sendiri yang menjadikan nyeri artritis remathoid menurun secara kontinu. Banyak dari responden yang mengatakan ketika diberikan kompres serai nyerinya berkurang.

Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Ferawati tahun 2017, dimana hasil penelitian meyebutkan ada pengaruh kompres serai hangat terhadap penurunan intensitas nyeri *arthritis rheumatoid* pada lansia di Desa Mojoranu Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dikarenakan kompres serai hangat memiliki manfaat antioksidan yang dapat membantu mencegah kanker, dalam serai terdapat kandungan anti mikroba dan anti bakteri yang berguna sebagai obat infeksi serta mengandung senyawa analgetik yang membantu menghilangkan rasa sakit atau nyeri sendi akibat *arthritis rheumatoid* atau anti rematik.

Menurut asumsi peneliti, terjadinya penurunan skala nyeri *arthritis rheumatoid* dikarenakan tanaman serai mengandung minyak atsiri yang memiliki sifat kimiawi dan efek farmakologis yaitu rasa pedas dan bersifat hangat sebagai anti radang dan menghilangkan rasa sakit yang bersifat analgesik serta melancarkan sirkulasi darah yang diindikasikan untuk menghilangkan nyeri *arthritis rheumatoid*. Selain itu, menurut responden yang mendapatkan intervensi kompres serai hangat dapat meningkatkan rasa nyaman pada area yang di kompres sehingga nyeri berkurang.

B. Keterbatasan penelitian

Peneliti menyadari dalam melakukan penelitian ini terdapat banyak kekurangan atau keterbatasan yang telah berusaha diminimalisir, keterbatasan peneliti saat penelitian ialah peneliti tenaga, dimana peneliti dibantu oleh teman untuk mencatat hasil penelitian di lembar observasi responden disaat peneliti mengkaji nyeri responden.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “ efektivitas Kompres Serei Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Arthritis Rheumatoid pada Lansia di Desa Naumbai wilayah Kerja Puskesmas Kampar 2019 terdapat perbedaan skala nyeri responden sebelum dan sesudah kompres serai hangat pada lansia di desa Naumbai wilayah kerja puskesmas Kampar 2019 dengan nilai p-value $0,000 \leq 0,05$.

B. Saran

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu intervensi keperawatan pada pasien *Arthritis Rheumatoid* dalam mengatasi nyeri.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi perkembangan ilmu keperawatan disarankan untuk dapat memakai hasil penelitian ini sebagai salah satu sumber informasi mengenai keefektifitasan kompres serei hangat terhadap penurunan skala nyeri *Arthritis Rheumatoid* sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu terapi alternatif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian ini dengan jumlah sampel yang lebih besar dengan harapan data yang didapatkan lebih akurat dengan karakteristik responden yang lebih homogen, karena semakin homogen data hasil penelitian akan semakin baik. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian tentang bertahannya efek terapi kompres serei hangat dalam mengurangi skala nyeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, (2013). *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*, Ar- Ruzz, Yogyakarta
- Afriyanti (2009). *Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Rheumatoid Arthritis Di Panti Sosial Tresna Werdha (pstw) Budi Mulya 1 Cipayung Jakarta Tahun 2009*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Andari (2015). *Pengaruh Pelatihan Peregangan Senam Ergonomis Terhadap Penurunan Skor Nyeri Muskuloskeletal Disorders (MSDs) Pada Pekerja Pembuat Kaleng Aluminium*.
- Baughman, D. C., Hackley, J. C., (2000), *Keperawatan Medikal-Bedah* Buku. Saku Dari Brunner & Suddarth (Terjemahan), EGC, Jakarta.
- Buffer (2010). *Rheumatoid Arthritis* Tersedia http://www.rheumatoid_arthritis.net/download.doc
- Depkes RI(2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta : Depkes RI
- Dinkes Propinsi Riau (2016). *Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2016* .Pekanbaru : Dinkes Propinsi Riau.
- Dinkes Kabupaten Kampar (2019). *Jumlah 10 Penyakit Terbesar*. Bangkinang
- Ekowati., Sri Wahjuni, E. (2008). *Efek Teknik Massage Effleurage Pada Abdomen Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Dismenore Primer Mahasiswi PSIK FKUB Malang*.
- Fatmawati, (2011). “*Penurunan Nyeri dan Disabilitas dengan Integrated Neuromuscular Inhibition Techniques (INIT) dan Massage Eflurage pada Myofascial Trigger Point Syndrome Otot Trapezius Bagian Atas*”. Sport and fitness journal. Bali : Universitas Udayana
- Guyton (1997). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Edisi 9*. Jakarta : EGC
- Hembing (2007) *Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia*. Pustaka Kartini, Jakarta,
- Hidayat, A.A. (2009). *Riset Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Isselbacher dkk. (2012) *Harison Prinsip-prinsip Ilmu Penyakit Dalam*, Alih bahasa. Asdie Ahmad H., Edisi 13, Jakarta:EGC

Kemenkes RI (2018). Profil Kesehatan Indonesia. Diakses pada tanggal 01 Maret 2019 dari <http://Kemenkes.go.id>

Lukman Nurna Ningsih (2009) *Asuhan Keperawatan Pada Klien dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika

Mansjoer Arif. (2001). *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta : FKUI.

Marlina Andriani (2016) Pengaruh Kompres Serei Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri *Artritis Rheumatoid* Pada Lanjut Usia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kompres serei hangat terhadap penurunan intensitas nyeri artritis rheumatoid pada lansia

Margono (2014) *Efektifitas Teknik Relaksasi Napas Dalam Terhadap Peningkatan Adaptasi Regulator Tubuh Untuk Menurunkan Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur Di rumah Sakit Ortopedi SueharsoSurakarta*

Meliala, (2007) *penuntun Penatalaksanaan Nyeri Neuropatik; Edisi 2*, medikagama Press, Yogyakarta,

Notoatmodjo (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Nursalam. (2008). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.

Potter, P.A, Perry (2001) *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik*. Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Rika dkk (2015) *Pengaruh Kompres Hangat Rebusan Air Serai (Cymbogon Nardus) Terhadap Penurunan Nyeri Hperuresemia Pada Lansia (Di Posyandu Lansia Di Dusun Sendangrejo Desa Banjardowo Jombang*

Riskerdas (2018). *Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI 2013*. Riset Kesehatan Daerah. Jakarta: Riskesdas: 2013.

Saifullah (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Tindakan Perawat Dalam Menagemen Nyeri Post Operasi Di Bangsal Bedah RSUD DR Suehadi Prijonegoro Sragen*

Smeltzer SC. (2001). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.

Sudoyo (2007) *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid 2* . Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah.

- Suyono (2001) *Buku Ajar Penyakit Dalam, Jilid II*, Jakarta, Balai Pustaka
- Supardi, S & Rustika. (2013). *Buku Ajar Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media
- Tamsuri. (2006). *Konsep dan Penatalaksanaan nyeri*. Jakarta : EGC
- Tetty. (2015). *Konsep Pelaksanaan Nyeri*. Jakarta: EGC
- Utami. (2005). *Tanaman Obat Untuk Mengatasi Rematik dan Asam Urat*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Wiyono. (2010). *Epidemiologi. Rematik. Pada. Lansia*. Jakarta : Puspaswara
- Widjanarko, (2012). *Studi Deskriptif. Pendampingan dan Dukungan Suami Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri*.
- Wisdanora (2010). *Pengaruh Kompres Dingin Kirbat Es terhadap Intensitas Nyeri Reumatoid Arthritis*